

Sharing Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Islami

Alif Haisam Arrasyid*¹, Risa Rimanda², Ulpah Samrotul Puadah³, Ani Nur Aeni⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁴Dosen Seminar Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*e-mail: alif_haisam@upi.edu¹, risarimanda@upi.edu², ulfahspuadah@upi.edu³, aninuraeni@upi.edu⁴

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyebarkan sebuah potensi desain menggunakan canva yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan konten islami. Kemudian pengabdian ini juga sebagai bentuk pelatihan mengenai canva kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan canva dengan mudah. Canva merupakan sebuah aplikasi desain grafis yang menjembatani penggunaanya supaya bisa dengan mudah merancang jenis material kreatif dan publikasi secara online. Metode pengabdian yang digunakan adalah presentasi dan demonstrasi terhadap peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini yaitu berhasil memberikan kontribusi pemahaman terhadap mereka mengenai apa yang disampaikan baik materi ataupun pelatihan. Sehingga bisa menjadi bekal bagi mereka dalam membuat konten-konten islami yang kreatif dan mudah untuk diterapkan.

Kata kunci: Canva, Konten Islami, Pelatihan.

Abstract

The purpose of this devotional activity is to spread a potential design using Canva that can be used for the benefit of Islamic content. Then this service is also a form of training about Canva to the community so that people can use Canva easily. Canva is a graphic design application that bridges users so that they can easily design types of creative materials and publications online. The service method used is presentation and demonstration of the activity participants. The result of this activity was that they succeeded in contributing to their understanding of what was conveyed, both material and training. So that it can be a provision for them in making Islamic content that is creative and easy to implement.

Keywords: Canva, Islamic Content, Training.

1. PENDAHULUAN

Dakwah adalah sebuah kegiatan yang secara sengaja untuk mengajak, merangkul, mempengaruhi orang lain menuju pada jalan kebaikan yang di ridhai Tuhan Yang Maha Esa. Dakwah dapat disampaikan secara langsung ataupun dengan media. Media dakwah merupakan sarana yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai penyalur nilai dakwah itu sendiri kepada orang lain. Media merupakan alat yang digunakan.

Disaat perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dimana manusia sudah mampu menciptakan suatu benda atau alat yang memungkinkan proses komunikasi pertukaran informasi dapat terjadi secara mudah, cepat, dan fleksible. Kondisi ini tentu sepenuhnya akan mengubah suatu tatanan dan peradaban manusia yang tinggal pada jaman itu. Diantaranya telah banyak sekali perubahan yang diadaptasi, salah satunya adalah penggunaan Internet. Era yang memungkinkan manusia untuk mengakses tanpa batas informasi yang beredar di dalam sirkulasi perangkat yang saling terhubung. Era ini juga disebut-sebut sebagai era globalisasi. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media" [1]. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa pemanfaatan media sosial melalui berbagai flatform yang tersedia di internet menjadi mudah untuk diakses. Berbagai tujuan dapat disematkan dalam rangka memenuhi tingkat kebutuhan setiap orang. Kebermanfaatan ini menjadi mutlak perlu dilakukan sebagai langkah adaptif yang bisa dilakukan oleh seseorang taupun kelompok. Hal ini menjadi suatu tempat yang potensial dan memberikan kesempatan yang sangat besar untuk digunakan oleh

para pemasar sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran. Media sosial memungkinkan berbagi informasi antara pengguna menjadi lebih mudah [2].

Catatan kominfo ditahun 2019 menyebutkan bahwa kominfo menerima aduan konten negatif di media sosial sebanyak 500.000, catatan kominfo ditahun 2018 menyebutkan secara rinci media sosial berupa facebook dan instagram paling banyak berisi konten-konten negatif dengan jumlah 8.903 dan twitter sejumlah 4.985 laporan dan google serta youtube sejumlah 1.683. Bahkan perkembangan instagram disebut mengalahkan facebook dan snapchat diangka 1 miliar pengguna per-Juni 2018 [3]. Data ini sekaligus menjadi catatan kusekuensial bagi semua orang yang menggunakan internet. Disamping besarnya manfaat yang diberikan, internet juga memiliki sisi negatifnya. Khususnya bagi Orang tua, hal ini menjadi salah satu yang wajib diperhatikan secara teliti untuk anaknya yang memakai layanan internet.

Dari konsep keadaan yang telah dipaparkan, dapat kiranya membentuk kesadaran bersama bahwa sisi negatif dari penggunaan internet ini bisa tutupi dengan konten-konten positif. Informasi yang secara sengaja dibuat untuk tujuan kebaikan baik bagi seorang individu, ataupun kelompok. Dengan kelebihan internet yang menyediakan berbagai platform yang memiliki berbagai fungsi, pemanfaatannya akan semakin bervariasi. Salah satu pemanfaatan yang tak kalah penting adalah untuk tujuan dakwah. Untuk itu dakwah di sosial media harus dikemas dengan cara yang menarik, misalnya berupa konten-konten islami yang dibuat dengan aplikasi berbasis desain grafis. Berdasarkan penjelasan diatas, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini dititik beratkan pada pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran konten islami melalui penggunaan aplikasi Canva. Canva merupakan sebuah aplikasi atau platform untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen atau konten visual lainnya. Sehingga, canva juga dapat dikatakan sebagai sebuah tools untuk desain grafis yang menjembatani penggunaanya agar dapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi dan demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring (online) melalui aplikasi zoom. Waktu pelaksanaan kegiatan ini bertepatan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021 pada pukul 15.30 WIB.

Sasaran kegiatan pelatihan Canva dalam pembuatan konten islami ini adalah masyarakat umum. Hal ini dimaksudkan agar menjadi bekal pengalaman yang berharga dalam memanfaatkan sebuah aplikasi desain pada teknologi sehingga hasil kreatifitasnya bisa dituangkan dan disebarakan dalam berbagai media sosial sebagai bentuk media dakwah yang menarik.

Langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan diskusi dengan rekan setim (sebanyak 3 orang) bagaimana terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat diadakan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan, meliputi pengisian kuisisioner persepsi awal peserta, pembukaan kegiatan, Materi I (tatacara login dan pengenalan tools pada aplikasi), Materi II (pembuatan pamflet quotes islami), diakhiri dengan penyimpulan dan penutup disertai pengisian kuisisioner evaluasi.

Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta terdaftar dan yang hadir dalam kegiatan ini 18 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti guru, mahasiswa, dan pelajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sharing Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Islami” dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform berbasis meeting Zoom. Platform ini menyediakan fasilitas konferensi seminar berbasis online, sehingga memungkinkan untuk seluruh partisipan dan pemateri berkomunikasi dan saling berinteraksi, dengan demikian proses pelaksanaan dapat terlaksana.

Dilaksanakannya pelatihan basis online dikarenakan yang pertama, kondisi pandemi yang terjadi di daerah peneliti belum stabil sehingga masih menimbulkan resiko penyebaran virus. Yang kedua, dikarenakan sisi mobilitas peneliti yang relatif jauh sehingga akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih dibandingkan dengan basis online. Yang ketiga, pelatihan basis online juga dimaksudkan agar partisipan yang terjaring dapat lebih luas jangkauannya sehingga dapat diikuti oleh siapapun selama mempunyai fasilitas perangkat, platform, dan internet.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengumpulan data pendaftar partisipan yang akan mengikuti kegiatan ini. Formulir pendaftaran berisi kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi awal para partisipan dalam lingkup desain Canva, sosial media, dan konten islami. Dari 24 orang pendaftar diantaranya 3 guru, 11 mahasiswa, dan 10 pelajar, 13 orang diantaranya belum pernah membuat desain menggunakan Canva kalangan ini didominasi oleh pelajar dan guru, sedangkan sisanya sudah pernah membuat desain sebelumnya. Selain itu, partisipan dominan menjawab bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan canva sebelumnya. Untuk konten islami yang tersebar di sosial media, 13 orang diantaranya sudah pernah melihat sedangkan sisanya menyatakan belum pernah.

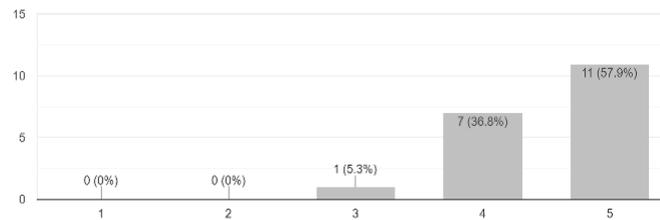
Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 30 september 2021 pada pukul 15.30 WIB kurang lebih selama satu jam. Penyelenggara kegiatan dilakukan oleh 3 orang yaitu: Risa Rimanda mahasiswa UPI Kampus Sumedang sebagai moderator sekaligus pemateri awal yang memberikan konsep awal mengenai hubungan konten islami, desain, dan penyebarannya di sosial media; Yang kedua yaitu Alif Haisam Arrasyid pemateri kedua yang menjelaskan tentang tools atau alat yang terdapat di Canva; yang ketiga yaitu Ulpah Samrotul P sebagai pemateri ketiga yang mendemonstrasikan contoh cara pembuatan desain di Canva.

Kegiatan ini bertujuan untuk: yang pertama menyebarkan sebuah potensi desain menggunakan Canva yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan konten Islami. Sebagai mana yang disampaikan Yuli dkk Canva bisa diakses melalui perangkat desktop maupun mobile. Beberapa macam desain yang bisa diciptakan dengannya, seperti : Logo, Poster, Banner Iklan, Invoice, Desain Kemasan Produk, Thumbnail Youtube, Infografik, Newsletter, Featured Image Blog dan Konten Media Sosial [4]. segala konten-konten yang bermanfaat bisa dimanfaatkan dan diarahkan untuk kepentingan islami. Misalkan sebagai sarana dakwah, menebar pesan kebaikan, saling mengingatkan pesan-pesan positif, bahkan sebagai bentuk dari tindak perayaan hari besar islam. Yang kedua yaitu sebagai bentuk pelatihan mengenai Canva kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan Canva dengan mudah. Yang ketiga yaitu sebagai bentuk pengabdian dari mahasiswa UPI Kampus Sumedang kepada masyarakat dalam bentuk penyebaran ilmu dan pelatihan yang bermanfaat.

Kegiatan diakhiri dengan pengabsenan dan formulir evaluasi yang diisi oleh setiap partisipan. Dari 18 partisipan yang hadir, karena menggunakan zoom, ada sebagian peserta yang menggunakan satu akun secara bersama-sama. Sehingga jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti acara ini tidak bisa secara tepat dihitung. yang mengisi format evaluasi ada sebanyak 19 orang. Dari pengevaluasian partisipan dominan setuju jika penyelenggaraan pelatihan ini telah sesuai dengan kebutuhan atau urgensi pada zaman sekarang, sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik 1.

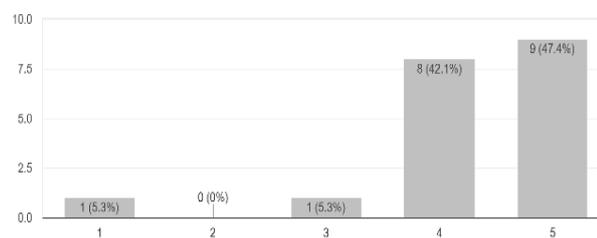
Terkait dengan kemudahan materi untuk dipahami dan dipraktikkan yang terikat oleh pemaparan yang dilakukan narasumber partisipan dominan menjawab mudah dipahami dan dipraktikkan kecuali satu partisipan yang menjawab sangat sulit dipahami dan dipraktikkan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik 2.

apakah menurut kalian acara kami urgen dan sesuai dengan kondisi kebutuhan pada masa/zaman sekarang?
 19 responses



Gambar 1. Pendapat Audiens tentang Urgensi Acara

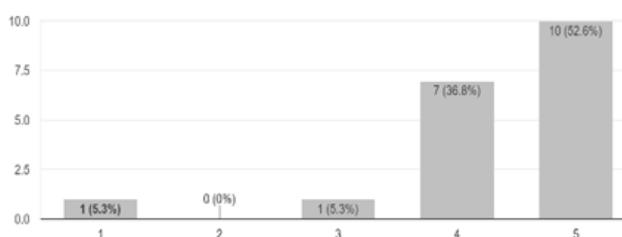
Apakah materi yang disampaikan mudah di pahami dan mudah diterapkan dalam praktek?
 19 responses



Gambar 2. Pendapat Audiens tentang Kemudahan Pemahaman Materi

Sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya, untuk hal motivasi partisipan dalam mendesain Canva kaitanya setelah mengikuti kegiatan ini partisipan cenderung termotivasi kecuali satu partisipan yang menjawab tidak termotivasi sama sekali, sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik 3.

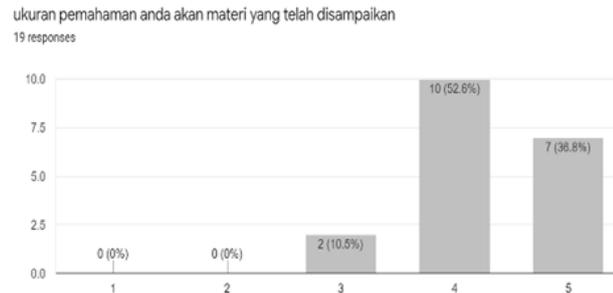
Apakah anda termotivasi untuk membuat konten desain di Canva dalam rangka tujuan dakwah?
 19 responses



Gambar 3. Pendapat Audiens tentang Motivasi Pembuatan Konten

Sedangkan untuk tingkat pemahaman peserta akan materi dan pelatihan dilakukan semua peserta beranggapan bahwa mereka sudah paham, sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik 4.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan partisipan menganggap keberlangsungan acara ini cukup memberikan kontribusi. Baik bagi pemahaman mereka mengenai sarana yang bisa dimanfaatkan dalam menyebarkan konten-konten islami, sekaligus dengan pelatihan yang telah dilaksanakan. Pemahaman ini selanjutnya akan menjadi bekal bagi mereka dalam membuat konten-konten islami yang kreatif dan mudah untuk diterapkan. Sehingga media penyebaran dakwah islami dapat diperluas lagi.



Gambar 4. Pendapat Audiens tentang Pemahaman Materi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berjudul “Sharing Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Islami” telah lancar dilaksanakan. Dari peserta yang hadir, berdasarkan formulir evaluasi yang diisi peserta, peserta dominan menganggap bahwa kegiatan ini telah sesuai dengan urgensinya di masa sekarang. Selain itu, peserta juga mengevaluasi bahwa materi ini mudah untuk dipahami, termotivasi untuk menggunakannya, dan dominan memahami apa yang disampaikan. Dari indikator tersebut dapat diuraikan bahwa hasil telah sesuai dengan tujuan awal yaitu menyebarkan pemanfaatan Canva dalam lingkup aktivitas dakwah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada peserta telah hadir di acara pelatihan ini. Dari komponen baik guru, mahasiswa, ataupun pelajar. Penulis harap ilmu yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan diimplementasikan oleh peserta masing-masing. Untuk kedepannya mungkin peserta bisa menyebarkan kembali ilmunya sehingga kebermanfaatannya menjadi lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Kaplan and M. Haenlein, “Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media,” *Bus. Horiz.*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, 2010, doi: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- [2] Y. Akrimi and R. Khemakhem, “What Drive Consumers to Spread the Word in Social Media?,” *J. Mark. Res. Case Stud.*, vol. 2012, pp. 1–14, 2012, doi: 10.5171/2012.969979.
- [3] D. R. K. Desrul and A. Romadhony, “Abusive Language Detection on Indonesian Online News Comments,” *2019 2nd Int. Semin. Res. Inf. Technol. Intell. Syst. ISRITI 2019*, pp. 320–325, 2019, doi: 10.1109/ISRITI48646.2019.9034620.
- [4] Y. Komalasari, M. Muharrom, and A. Sumbaryadi, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel . Kebon Bawang,” vol. 1, pp. 71–77, 2021, [Online]. Available: <http://103.75.24.116/index.php/abditeknika/article/view/380/392>.